Kaedah Fikih: Semakin Sulit dan Banyak, Semakin Besar Pahala



“Amalannya semakin sulit dan banyak, semakin besar pahala.”

Kaedah fikih di atas sangat bermanfaat bagi yang ingin mengetahui keutamaan amalan yang satu dibanding lainnya.

Dalam kaedah yang dibawakan oleh As-Suyuthi dalam Al-Asybah wa An-Nazhair (hlm. 320) disebutkan,

?? ??? ???? ???? ??? ???? ????

“Amalan yang lebih banyak pengorbanan, lebih banyak keutamaan.”

Imam Az-Zarkasi berkata dalam Al-Mantsur,

????? ???? ??? ??? ??? ???? ??? ??? ????

“Amalan yang semakin banyak dan sulit, lebih afdhal daripada amalan yang tidak seperti itu.”

Dasar kaedah di atas disimpulkan dari hadits ‘Aisyah, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

?????? ??? ??? ????

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/kaedah-fikih-semakin-sulit-dan-banyak-semakin-besar-pahala/
Tanggal download: 21 November 2026, 13:08 WIB

“Akan tetapi, pahalanya tergantung pada usaha yang dikorbankan.” (HR. Muslim, no. 1211). Demikian dikatakan oleh As-Suyuthi ketika menyebutkan kaedah di atas dalam Al-Asybah wa An-Nazhair (hlm. 320).

Contoh Kaedah

Kalau seseorang mengerjakan shalat witir dengan memisahkan dua raka’at lalu satu raka’at, itu lebih utama daripada menyambungkannya. Karena saat itu niatnya bertambah, takbirnya bertambah, dan salamnya juga bertambah.

Shalat dalam keadaan berdiri lebih utama daripada duduk. Shalat dalam keadaan duduk lebih utama daripada berbaring.

Haji dan umrah dengan manasik sendiri-sendiri (ifrad) lebih utama daripada menggabungkannya dalam manasik qiran.

Yang Keluar dari Kaedah

Qashar shalat pada saat safar lebih utama daripada mengerjakan secara tamam (sempurna).

Shalat Dhuha dengan delapan raka’at lebih utama dari dua belas raka’at menurut sebagian ulama karena delapan raka’at lebih mencontoh perbuatan Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam.

Witir dengan tiga raka’at lebih afdhal daripada dengan lima, tujuh, atau sembilan raka’at menurut sebagian ulama.

Membaca surat yang pendek (secara utuh) lebih utama daripada membaca sebagian surat walau panjang.

Shalat sekali berjama’ah lebih utama daripada shalat sendirian walau shalat sendirian itu dilakukan hingga dua puluh lima kali.

Shalat shubuh lebih utama daripada shalat lima waktu lainnya walaupun jumlah rakaatnya lebih sedikit.

Shalat sunnah fajar (qabliyah shubuh) dengan ringkas lebih utama daripada shalat tersebut yang lama.

Shalat ‘ied lebih utama daripada shalat kusuf (gerhana) walaupun shalat gerhana lebih

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/kaedah-fikih-semakin-sulit-dan-banyak-semakin-besar-pahala/
Tanggal download: 21 November 2026, 13:08 WIB

berat dan lebih banyak amalannya.

Menggabungkan antara berkumur-kumur dan memasukkan air dalam hidung dengan tiga kali cidukan tangan lebih afdhal daripada memisah keduanya hingga terbuang enam kali cidukan.

Memakan sedikit dari hasil qurban lalu disedekahkan yang tersisa lebih utama daripada menyedekahkan semuanya.

Contoh-contoh di atas diringkas dari bahasan As-Suyuthi dalam Al-Asybah wa An-Nazhair, hlm. 320-322. Dan contoh tersebut berarti kembali pada pemahaman As-Suyuthi yang bermadzhab Syafi'i.

Semoga bermanfaat.

Referensi:

Al-Asybah wa An-Nazhair min Qawa'id wa Furu' Asy-Syafi'iyyah. Cetakan kelima, tahun 1432 H. Al-Imam Jalal Ad-Din 'Abdurrahman As-Suyuthi. Penerbit Dar As-Salam.

—

Jum'at, 8 Safar 1437 H, 10: 57 AM, @ Darush Sholihin, Warak, Girisekar, Panggang

Muhammad Abduh Tuasikal

Join Channel Telegram, Twitter, Instagram: @RumayshoCom

Sumber: Rumaysho.com

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/kaedah-fikih-semakin-sulit-dan-banyak-semakin-besar-pahala/
Tanggal download: 21 November 2026, 13:08 WIB